

**PENGARUH FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, DAN FACR
TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)
PADA BANK UMUM SYARIAH**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

FITRIA PERMATA SANDHI
2010210823

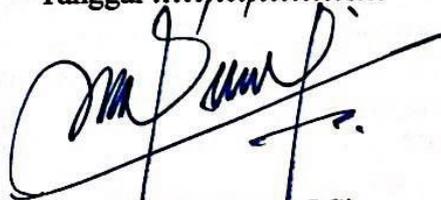
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fitria Permata Sandhi
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 05 April 1992
N.I.M : 2010210823
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR
terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Umum
Syariah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 20/3/2014



Drs. Ec. Herizon, M.Si

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : 20/3/2014



Mellyza Silvy S.E., M.Si

PENGARUH FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, DAN FACR TERHADAP CAR PADA BANK UMUM SYARIAH

Fitria Permata Sandhi
STIE Perbanas Surabaya
Email: fitriarishandy@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The problem in this study is whether the FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, and FACR partially and simultaneously have a significant impact on CAR. This study aims to determine the level of significant from the influence of FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, and FACR partially and simultaneously to CAR. This study describes how the independent variables affect the dependent variable. The sampling technique used was census. The data of this study are secondary data from publication financial statements of Bank Indonesia from the first quarter in 2011 to the second quarter in 2013. The analysis technique used in this study is multiple regression analysis. Results of this study showed that FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, and FACR simultaneously have a significant effect on CAR. Partially FDR, APB, and FACR have a significant effect while NPF, BOPO, ROA, and IGA have an insignificant effect. The most dominant variable among the independent variables is APB.

Key words: Islamic Banking, CAR, financial performance, FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, FACR

Pendahuluan

Perbankan Syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1992 dengan diterbitkannya UU No. 7/1992 yang memungkinkan bank menjalankan sistem operasionalnya dengan menggunakan sistem bagi hasil. Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank dipengaruhi oleh pihak internal dan eksternal sehingga sangat perlu untuk memiliki struktur permodalan yang kuat. Salah satu regulasi yang dibuat oleh Bank Indonesia berkaitan dengan permodalan adalah pemenuhan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bagi bank-bank yang beroperasi di Indonesia. Bank Indonesia menetapkan bahwa setiap bank harus memenuhi rasio CAR minimum delapan persen. Dengan adanya pemenuhan rasio CAR ini diharapkan modal yang dimiliki bank dapat digunakan

untuk menutup kemungkinan risiko yang terjadi.

CAR sebuah bank seharusnya selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Namun tidak demikian seperti yang terjadi pada Bank Umum Syariah sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa secara rata-rata CAR Bank Umum Syariah mulai tahun 2010 sampai 2013 triwulan II cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -9,90 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah pada tingkat permodalan Bank Umum Syariah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apa saja yang menyebabkan CAR Bank Umum Syariah mengalami penurunan. Secara teoritis, faktor-faktor yang dapat memengaruhi CAR adalah kinerja keuangan bank yang terdiri dari

kinerja likuiditas, kualitas aktiva, efisiensi, profitabilitas, dan solvabilitas.

Tabel 1
Posisi CAR Bank Umum Syariah

| No | Nama Bank | Capital Adequacy Ratio (persen) | | | | | | | Rata-rata | Rata-rata |
|----|---------------------------|---------------------------------|-------|---------------|-------|--------------|-------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2010 | 2011 | Tren | 2012 | Tren | 2013 | Tren | CAR | Tren |
| 1 | Bank Muamalat Indonesia | 13.26 | 11.97 | -1.29 | 11.57 | -0.40 | 13.50 | 1.93 | 12.58 | 0.08 |
| 2 | Bank Syariah Mandiri | 10.60 | 12.81 | 2.21 | 13.82 | 1.01 | 14.16 | 0.34 | 12.85 | 1.19 |
| 3 | Bank Mega Syariah | 13.14 | 12.03 | -1.11 | 13.51 | 1.48 | 13.01 | -0.50 | 12.92 | -0.04 |
| 4 | Bank BNI Syariah | 27.68 | 20.67 | -7.01 | 14.10 | -6.57 | 18.90 | 4.80 | 20.34 | -2.93 |
| 5 | Bank BCA Syariah | 76.39 | 45.94 | -30.45 | 31.47 | -14.47 | 27.93 | -3.54 | 45.43 | -16.15 |
| 6 | Bank BRI Syariah | 20.62 | 14.74 | -5.88 | 11.35 | -3.39 | 15.00 | 3.65 | 15.43 | -1.87 |
| 7 | Bank Jabar Banten Syariah | 31.43 | 30.28 | -1.15 | 21.73 | -8.55 | 18.94 | -2.79 | 25.60 | -4.16 |
| 8 | Bank Panin Syariah | 54.81 | 61.98 | 7.17 | 32.20 | -29.78 | 23.11 | -9.09 | 43.03 | -10.57 |
| 9 | Bank Bukopin Syariah | 11.51 | 15.29 | 3.78 | 12.78 | -2.51 | 11.84 | -0.94 | 12.86 | 0.11 |
| 10 | Bank Victoria Syariah | 195.14 | 45.20 | -149.94 | 28.08 | -17.12 | 26.91 | -1.17 | 73.83 | -56.08 |
| 11 | Bank Maybank Syariah | 124.43 | 73.44 | -50.99 | 63.89 | -9.55 | 68.97 | 5.08 | 82.68 | -18.49 |
| | Rata-Rata | 52.64 | 31.30 | -21.33 | 23.14 | -8.17 | 22.93 | -0.20 | 32.50 | -9.90 |

Sumber: www.bi.go.id (data diolah).

*) hanya sampai triwulan II tahun 2013.

Kinerja likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Kinerja likuiditas dapat diukur dengan rasio keuangan salah satunya adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Pengaruh FDR terhadap CAR adalah negative.

Kinerja kualitas aktiva adalah tingkat kemampuan aktiva yang dimiliki bank untuk dapat memberikan penghasilan. Kinerja kualitas aktiva dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Financing* (NPF). Pengaruh APB terhadap CAR adalah negative, sementara pengaruh NPF terhadap CAR juga negatif.

Kinerja efisiensi merupakan kemampuan bank dalam menggunakan faktor-faktor produksinya secara efektif. Kinerja efisiensi dapat diukur dengan rasio keuangan yang diukur dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif.

Kinerja profitabilitas merupakan kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Kinerja

profitabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain *Return on Assets* (ROA) dan Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan atau *Income Generate Asset* (IGA). Pengaruh ROA terhadap CAR adalah positif. Sementara pengaruh IGA terhadap CAR juga positif.

Kinerja solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Kinerja solvabilitas dapat diukur dengan rasio keuangan yang diukur dengan *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR). Pengaruh FACR terhadap CAR adalah negatif.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah apakah FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan FACR baik secara simultan maupun

parsial terhadap CAR pada Bank Umum Syariah.

Rerangka Teoritis yang Dipakai dan Pengembangan Hipotesis

Pada penelitian yang dilakukan saat ini, peneliti merujuk pada penelitian sebelumnya yang bermanfaat untuk dijadikan sebagai pembanding yang telah dilakukan oleh Rilna Desti (2013) dengan judul “Pengaruh Likuiditas terhadap Kecukupan Modal pada PT Bank Syariah Mandiri”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh likuiditas yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Syariah Mandiri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi PT Bank Syariah Mandiri dari tahun 2008 sampai dengan 2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan dengan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian ini adalah:

- a. Secara parsial FDR berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Syariah Mandiri dengan nilai probabilitas kurang dari 0,05.
- b. Hasil perhitungan korelasi yaitu sebesar -0,367 menunjukkan tingkat hubungan antara likuiditas dengan kecukupan modal adalah rendah dan tidak searah.
- c. Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana di dapat persamaan $Y = 20,314 - 0,0906X$ dan koefisien determinasi 13,4% artinya likuiditas berpengaruh terhadap kecukupan modal sebesar 13,4% sedangkan sisanya 86,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini

Penelitian kedua yang dijadikan sebagai rujukan adalah penelitian Fitriah Sakinah (2013) dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2009-Desember 2011”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah pengaruh secara simultan dan parsial ROA, FDR, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi terhadap CAR pada Bank Syariah di Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui Bank Indonesia pada kurun waktu 2009 sampai 2011. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pencatatan langsung yang diperoleh dari berbagai sumber. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah:

- a. Secara simultan ROA, FDR, Nilai Tukar Rupiah dan inflasi bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perbankan syariah.
- b. Hasil penelitian uji parsial (t) menyatakan bahwa variabel ROA, FDR, dan inflasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio*(CAR) di perbankan syariah. Sementara Nilai Tukar Rupiah (KURS) secara parsial tidak berpengaruh terhadap CAR di perbankan syariah.
- c. Nilai Adjusted R-Square sebesar 0.702 yang menunjukkan bahwa variasi variabel dependen (CAR) secara bersama-sama maupun dijelaskan oleh variasi variabel independen ROA, FDR, Nilai Tukar Rupiah dan Inflasi sebesar 70,2% sedangkan sisanya sebesar 29,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

Definisi Ekonomi Islam

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang

mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas di dalam kerangka syariah Islam (Veithzal; 2009:1). Bagi sebagian kalangan, ekonomi Islam digambarkan sebagai ekonomi hasil racikan antara aliran kapitalis dan sosialis, sehingga ciri khas khusus yang dimiliki oleh ekonomi Islam itu sendiri hilang, padahal yang sesungguhnya ekonomi Islam adalah suatu sistem yang mencerminkan fitrah dan ciri khasnya sekaligus. Dengan fitrahnya, ekonomi Islam merupakan satu sistem yang dapat mewujudkan keadilan ekonomi bagi seluruh umat. Sedangkan dengan ciri khasnya, ekonomi Islam dapat menunjukkan jati dirinya dengan segala kelebihan pada setiap sistem yang dimilikinya.

Pengertian Bank Syariah

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pengertian bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Syariah.

Dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah juga dijelaskan fungsi bank syariah antara lain sebagai berikut:

- a. Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- b. Bank Syariah dan UUS dapat menjalankan fungsi social dalam bentuk lembaga *baitul mal*, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana social lainnya dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- c. Bank Syariah dan UUS dapat menghimpun dana social yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*)

sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Sementara menurut Wiros (2009:82) bank syariah memiliki fungsi sebagai manajer investasi, investor, jasa layanan dan sosial.

Permodalan Bank

Modal merupakan salah satu faktor yang penting bagi bank syariah dalam rangka pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Kewajiban penyediaan modal minimum (KPM) bagi bank didasarkan pada risiko aset dalam arti luas, baik aset yang tercantum dalam neraca maupun aset yang bersifat administratif sebagaimana tercermin pada kewajiban yang masih bersifat kontingen dan/atau komitmen yang disediakan oleh bank bagi pihak ketiga maupun risiko pasar. Secara teknis, kewajiban penyediaan modal minimum diukur dari persentase tertentu terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR) (Bambang; 2013:277-278).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/7/2006 tanggal 27 Februari 2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah modal bagi bank syariah terdiri atas:

1. Modal inti (*Tier 1*),
2. Modal pelengkap (*Tier 2*),
3. Modal pelengkap tambahan (*Tier 3*).

Modal pelengkap (*Tier 2*) dan modal pelengkap tambahan (*Tier 3*) hanya dapat diperhitungkan setinggi-tingginya sebesar 100% (seratus persen) dari modal inti. Modal inti dan pelengkap diperhitungkan dengan faktor pengurang yang berupa seluruh penyertaan yang dilakukan bank.

Adapun perincian komponen masing-masing modal tersebut sesuai Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) Nomor 8/10/DPbS tanggal 7 Maret 2006 adalah sebagai berikut:

1. Modal inti (*Tier 1*)
Modal inti terdiri atas:
 - a. Modal disetor

Merupakan modal yang disetor secara efektif oleh pemiliknya sebesar nominal saham.

- b. Cadangan tambahan modal (*disclosed reserve*) terdiri atas hal-hal sebagai berikut:
 - 1) Agio saham, yaitu selisih lebih antara setoran modal yang diterima oleh bank dengan nilai nominal saham yang diterbitkan.
 - 2) Modal sumbangan, adalah modal yang diperoleh bank dari sumbangan.
 - 3) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham sesuai dengan ketentuan masing-masing bank.
 - 4) Cadangan tujuan, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan mendapat persetujuan rapat umum pemegang saham atau rapat anggota.
 - 5) Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham. Pada saat bank mempunyai saldo rugi tahun-tahun lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
 - 6) Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam buku tahun berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak.
2. Modal Pelengkap (*Tier 2*)

Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

 - a. Selisih penilaian kembali aset tetap, yaitu nilai yang dibentuk sebagai akibat selisih penilaian kembali aset tetap milik bank yang telah mendapat persetujuan Direktorat Jenderal Pajak.
 - b. Cadangan umum dari penyisihan penghapusan aset produktif, yaitu cadangan umum yang dibentuk dengan cara membebani laba rugi tahun berjalan, dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aset produktif.
 - c. Modal pinjaman yang memenuhi kriteria Bank Indonesia.
 - d. Pinjaman subordinasi dan obligasi syariah subordinasi.
 - e. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio untuk dijual setinggi tingginya sebesar 45% (empat puluh lima persen).
3. Modal pelengkap tambahan (*Tier 3*)

Modal pelengkap tambahan dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum adalah investasi subordinasi jangka pendek yang memenuhi kriteria Bank Indonesia sebagai berikut.

 - a. Berdasarkan prinsip *mudharabah* atau *musyarakah*.
 - b. Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
 - c. Memiliki jangka waktu perjanjian sekurang-kurangnya dua tahun.
 - d. Tidak dapat dibayar sebelum jadwal waktu yang ditetapkan dalam perjanjian pinjaman yang telah mendapat persetujuan Bank Indonesia.
 - e. Terdapat klausula yang mengikat (*lock-in clause*) yang menyatakan bahwa tidak dapat dilakukan penarikan angsuran pokok, termasuk pembayaran saat jatuh tempo, apabila pembayaran dimaksud dapat menyebabkan kewajiban penyediaan modal minimum bank tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

- f. Terdapat perjanjian penempatan investasi subordinasi yang jelas termasuk jadwal pelunasannya.
- g. Memperoleh persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal bank dan pemenuhan ketentuan KPMM adalah CAR. Bank Indonesia menetapkan bahwa bank harus mencapai rasio CAR minimum delapan persen. CAR merupakan rasio perbandingan antara komponen modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR merupakan aktiva pada neraca yang dikalikan dengan bobot risiko yang dimiliki dari masing-masing aktiva tersebut. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal-penyertaan}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank dan juga melihat *performance* bank. Sama seperti perusahaan nonbank, untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tertentu (Kasmir; 2013:216). Perhitungan kinerja keuangan tersebut antara lain mencakup aspek likuiditas, kualitas aktiva produktif, solvabilitas, dan profitabilitas.

Aspek Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir; 2013:221). Untuk mengukur tingkat likuiditas menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 digunakan rasio sebagai berikut:

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
FDR adalah rasio yang menunjukkan

perbandingan antara jumlah pembiayaan/kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank melalui pihak ketiga yaitu antara lain giro, tabungan, dan deposito. Jika dalam bank konvensional rasio ini dikenal dengan istilah *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (*loan*) melainkan yang digunakan adalah pembiayaan (*financing*). Menurut SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 rumus yang digunakan untuk menghitung LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Oleh karena itu modifikasi rumus tersebut untuk perbankan syariah menjadi:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Total pembiayaan yang dimaksud adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain). Sedangkan dana pihak ketiga yang dimaksud antara lain giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Kinerja Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah kemampuan aktiva yang dimiliki bank untuk dapat menghasilkan pendapatan bagi bank. Pada bank syariah mekanisme produknya dapat dilakukan dengan cara jual beli atau memberikan dana untuk investasi. Beragamnya model transaksi tersebut menunjukkan peluang besarnya aktiva yang dapat diproduktifkan.

Rasio-rasio umum yang dapat digunakan untuk mengukur aktiva produktif bank syariah menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS tanggal 30 Oktober 2007 antara lain:

1. *Non Performing Financing* (NPF)
Non Performing Financing (NPF) merupakan perbandingan antara besarnya pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Cakupan komponen

pembiayaan berpedoman pada ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia tentang penilaian kualitas aktiva bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang berlaku. Rumus yang digunakan adalah:

$$NPF = \frac{\text{pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{total pembiayaan}} \times 100 \%$$

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/13/PBI/2011 aktiva produktif pada unit usaha syariah adalah penanaman dana bank baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk Pembiayaan, Surat Berharga Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Penyertaan Modal, Penyertaan Modal Sementara, Penempatan Pada Bank Lain, komitmen dan kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif, dan bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kelangsungan usaha bank juga dipengaruhi oleh kemampuan bank dalam melakukan penanaman dana dengan mempertimbangkan prinsip syariah. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Kinerja Efisiensi

Dalam menjalankan fungsinya, bank diharapkan bekerja secara efektif dan efisien dalam setiap kegiatan operasional yang dilakukan. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 9/24/DPbS 30 Oktober 2007 untuk mengukur tingkat efisiensi tersebut dapat digunakan beberapa rasio diantaranya:

1. Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (OER) atau (BOPO)

Dalam perbankan syariah, rasio efisiensi yang biasa dikenal dengan istilah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) disebut Rasio Efisiensi Kegiatan Operasional (OER).

BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasional bank syariah. Rumus yang digunakan adalah:

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Kinerja Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari hasil kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah komponen pendapatan dan beban yang dimiliki oleh bank. Apabila pendapatan yang diterima suatu bank lebih besar dari beban yang dikeluarkan maka akan memberikan kontribusi laba yang baik karena dalam kondisi tersebut bank tidak mengalami kerugian. Untuk menganalisis profitabilitas bank dapat digunakan rasio:

1. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank. Semakin besar rasio ini maka kemampuan bank dalam menghasilkan laba semakin baik. Rumus untuk

menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata - rata total aset}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan (IGA)

Rasio Aktiva Yang Dapat Menghasilkan Pendapatan atau *Income Generate Asset* (IGA) merupakan perbandingan antara aktiva produktif lancar dengan total aktiva. Cakupan aktiva produktif lancar adalah aktiva produktif dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus (DPK). Rasio ini mengukur besarnya aktiva bank syariah yang dapat menghasilkan/memberikan pendapatan. Rumus yang digunakan adalah:

$$IGA = \frac{\text{Aktiva Produktif lancar}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kinerja Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan bank dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk mengukur tingkat solvabilitas bank dapat digunakan rumus:

1. *Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)*
Fixed Asset to Capital Ratio (FACR) merupakan rasio perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal yang dimiliki bank. Rasio menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Rumus yang digunakan adalah:

$$FACR = \frac{\text{aktiva tetap \& inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Pengaruh FDR terhadap CAR

Rasio FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban dana pihak ketiga dengan mengandalkan pembiayaan yang disalurkan. Rasio ini diperoleh dengan cara membagi jumlah kredit/pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Pengaruh FDR terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila FDR meningkat berarti terjadi peningkatan total pembiayaan dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), dan dengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal maka dapat menyebabkan CAR menurun.

H1: FDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh APB terhadap CAR

APB merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila APB meningkat berarti

terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank turun, modal turun dan CAR jugamenurun.

H2: APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh NPF terhadap CAR

NPF merupakan rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki bank. NPF menunjukkan perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki bank. Pengaruh NPF terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila NPF meningkat berarti terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total pembiayaan yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dibanding peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun, modal menurun dan akhirnya CAR juga ikut menurun.

H3: NPF memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

BOPO menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Pengaruh BOPO terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba menjadi menurun, modal menurun dan CAR juga ikut menurun.

H4: BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh ROA terhadap CAR

ROA menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aktiva yang dimiliki bank. Pengaruh ROA

terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal meningkat dan CAR juga meningkat.

H5: ROA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

Pengaruh IGA terhadap CAR

Rasio IGA merupakan perbandingan antara aktiva produktif lancar dengan total aktiva yang dimiliki bank. Pengaruh IGA terhadap CAR adalah positif. Hal ini disebabkan apabila IGA meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva produktif lancar dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya pendapatan yang diperoleh bank dari aktiva produktif lancarnya akan semakin besar, sehingga menyebabkan laba meningkat, modal meningkat dan CAR juga meningkat.

H6: IGA memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.

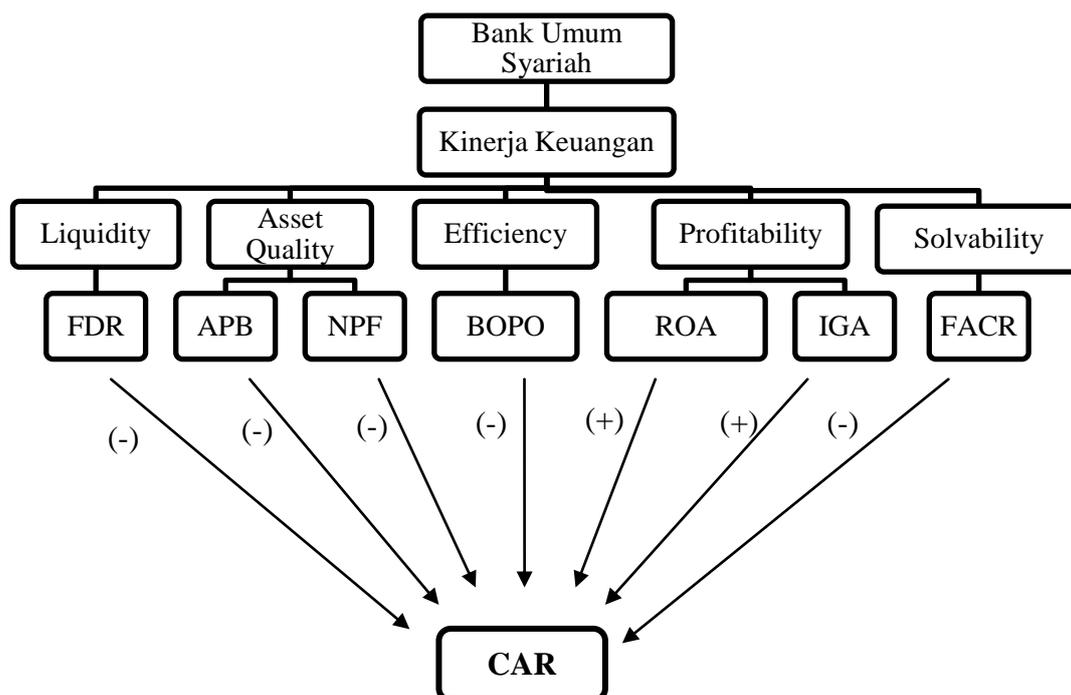
Pengaruh FACR terhadap CAR

Pengaruh FACR terhadap CAR adalah negatif. Hal ini disebabkan apabila FACR meningkat berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang berakibat laba menjadi menurun, modal menurun dan CAR juga ikut menurun.

H7: FACR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



Metode Penelitian

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdapat di Indonesia. Dalam penelitian ini seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian, sehingga teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus. Oleh karena itu, yang menjadi subjek dalam penelitian ini antara lain Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Victoria Syariah, dan Bank Maybank Syariah Indonesia.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana sumber data diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan pada bank umum syariah yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2013 yang kemudian diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu merupakan proses pengumpulan data berupa laporan keuangan triwulanan bank umum syariah yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Indonesia mulai triwulan I tahun 2011 sampai triwulan II tahun 2013.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pengaruh rasio kinerja keuangan maka dilakukan teknik analisis data yang meliputi sebagai berikut:

a. Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian terutama

variabel penelitian.

b. Analisis statistik

Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y) dengan menggunakan rumus regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan:

| | |
|-----------------------|--|
| Y | = CAR |
| α | = konstanta |
| β_1 - β_7 | = koefisien regresi |
| X_1 | = FDR |
| X_2 | = APB |
| X_3 | = NPF |
| X_4 | = BOPO |
| X_5 | = ROA |
| X_6 | = IGA |
| X_7 | = FACR |
| e_i | = variabel pengganggu diluar model (error) |

2. Uji Serempak (Uji F)

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung.

3. Uji Parsial (Uji t)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung.

Analisis Data dan Pembahasan

Uji Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel FDR, APB, NPF, BOPO, ROA,

IGA, dan FACR. Tabel 2 berikut merupakan hasil uji deskriptif:

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

| Variabel | N | Rata-rata | Standar Deviasi |
|----------|-----|-----------|-----------------|
| CAR | 100 | 27,0995 | 25,18832 |
| FDR | 100 | 91,3725 | 22,70289 |
| APB | 100 | 2,0096 | 1,19043 |
| NPF | 100 | 3,0192 | 2,19074 |
| BOPO | 100 | 82,5621 | 12,76070 |
| ROA | 100 | 1,4067 | 0,97592 |
| IGA | 100 | 105,76 | 28,53896 |
| FACR | 100 | 16,3282 | 8,77636 |

Sumber: Hasil SPSS, data diolah.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata CAR bank umum syariah adalah sebesar 27,09 persen. Rata-rata FDR bank umum syariah adalah sebesar 91,37 persen. Rata-rata APB bank umum syariah adalah sebesar 2,00 persen. Rata-rata NPF bank umum syariah adalah sebesar 3,01 persen. Rata-rata BOPO bank umum syariah adalah sebesar 82,56 persen. Rata-rata ROA bank umum syariah adalah sebesar 1,40 persen. Rata-rata IGA bank

umum syariah adalah sebesar 105,76 persen, dan rata-rata FACR bank umum syariah adalah sebesar 16,32 persen.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| VARIABEL PENELITIAN | KOEFISIEN REGRESI | t Hitung | t Tabel | r | r ² |
|---------------------|-------------------|----------------|---------|--------|----------------|
| FDR (X1) | -0,25 | -2,836 | -1,661 | -0,283 | 0,08 |
| APB (X2) | -14,031 | -3,552 | -1,661 | -0,347 | 0,1204 |
| NPF (X3) | 2,853 | 1,106 | -1,661 | 0,115 | 0,0132 |
| BOPO (X4) | -0,146 | -0,733 | -1,661 | -0,076 | 0,00577 |
| ROA (X5) | -2,57 | -0,981 | 1,661 | -0,102 | 0,0104 |
| IGA (X6) | -0,167 | -1,458 | 1,661 | -0,15 | 0,0225 |
| FACR (X7) | -0,648 | -2,493 | -1,661 | -0,252 | 0,0635 |
| R Square = 0,472 | | Sig. F = 0,000 | | | |
| Konstanta = 113,41 | | F hit = 11,745 | | | |
| F tabel = 2,11 | | | | | |

Sumber: Hasil SPSS, data diolah.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar

dari F tabel ($11,745 > 2,11$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel FDR, APB, NPF, BOPO, ROA, IGA, dan

FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Koefisien determinasi simultan adalah sebesar 0,472 artinya perubahan yang terjadi pada CAR sebesar 47,2 persen disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama.

Pengaruh FDR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk FDR adalah negatif 0,25. Hal ini menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel FDR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,25 persen, sebaliknya apabila variabel FDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel FDR lebih kecil dari t tabel ($-2,836 < -1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel FDR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah 0,08, maka dapat diketahui besarnya pengaruh FDR terhadap CAR adalah 8 (delapan) persen. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Rilna Desti (2013).

Pengaruh APB terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk APB adalah negatif 14,031. Hal ini menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel APB mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 14,031 persen, sebaliknya apabila variabel APB mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 14,031 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah

konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel APB lebih kecil dari t tabel ($-3,552 < -1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,1204, maka dapat diketahui besarnya pengaruh APB terhadap CAR adalah 12,04 persen. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian Rilna Desti (2013) dan Fitria Sakinah (2013) dikarenakan keduanya tidak menggunakan variabel APB.

Pengaruh NPF terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk NPF adalah positif 2,853. Hal ini menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Apabila variabel NPF mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami peningkatan sebesar 2,853 persen, sebaliknya apabila variabel NPF mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami penurunan sebesar 2,853 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPF menurun berarti terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase lebih kecil dari pada persentase peningkatan total pembiayaan yang dimiliki bank. Akibatnya terjadi kenaikan biaya yang harus dicadangkan lebih kecil dari pada pendapatan, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan akhirnya CAR meningkat. Namun selama periode penelitian CAR bank umum syariah cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -2,45 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel NPF lebih besar dari t tabel ($1,106 > -1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel NPF secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,0132, maka dapat diketahui besarnya pengaruh NPF terhadap CAR adalah 1,32 persen. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian Rilna Desti (2013) dan Fitria Sakinah (2013) dikarenakan keduanya tidak menggunakan variabel NPF.

Pengaruh BOPO terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk BOPO adalah negatif 0,146. Hal ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,146 persen, sebaliknya apabila variabel BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,146 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel BOPO lebih besar dari t tabel ($-0,733 > -1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,00577, maka dapat diketahui besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR adalah 0,577 persen. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian Rilna Desti (2013) dan Fitria Sakinah (2013) dikarenakan keduanya tidak menggunakan variabel BOPO.

Pengaruh ROA terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi

untuk ROA adalah negatif 2,57. Hal ini menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel ROA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 2,57 persen, sebaliknya apabila variabel ROA mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 2,57 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila ROA meningkat berarti terjadi peningkatan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Namun selama periode penelitian CAR bank umum syariah cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -2,45 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel ROA lebih kecil dari t tabel ($-0,981 < 1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,0104, maka dapat diketahui besarnya pengaruh ROA terhadap CAR adalah 1,04 persen. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Fitria Sakinah (2013).

Pengaruh IGA terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk IGA adalah negatif 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa IGA memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel IGA mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,167 persen, sebaliknya apabila variabel IGA mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,167 persen, dengan

asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IGA meningkat berarti terjadi peningkatan total aktiva produktif lancar dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya pendapatan yang dihasilkan dari aktiva produktif lancar akan semakin besar, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Namun selama periode penelitian CAR bank umum syariah cenderung mengalami penurunan dengan rata-rata tren sebesar -2,45 persen.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel IGA lebih kecil dari t tabel ($-1,458 < 1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel IGA secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,0225, maka dapat diketahui besarnya pengaruh IGA terhadap CAR adalah 2,25 persen. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian Rilna Desti (2013) dan Fitria Sakinah (2013) dikarenakan keduanya tidak menggunakan variabel IGA.

Pengaruh FACR terhadap CAR

Berdasarkan tabel 3 koefisien regresi untuk FACR adalah negatif 0,648. Hal ini menunjukkan bahwa FACR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Apabila variabel FACR mengalami peningkatan sebesar satu persen maka variabel CAR akan mengalami penurunan sebesar 0,648 persen, sebaliknya apabila variabel FACR mengalami penurunan sebesar satu persen maka variabel CAR mengalami peningkatan sebesar 0,648 persen, dengan asumsi besarnya nilai variabel lain adalah konstan. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai t hitung variabel FACR lebih

kecil dari t tabel ($-2,493 < -1,661$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR. Besarnya koefisien determinasi parsial adalah sebesar 0,0635, maka dapat diketahui besarnya pengaruh FACR terhadap CAR adalah 6,35 persen. Hasil penelitian ini tidak dapat dibandingkan dengan penelitian Rilna Desti (2013) dan Fitria Sakinah (2013) dikarenakan keduanya tidak menggunakan variabel FACR.

Berdasarkan penjelasan diatas apabila memperhatikan nilai koefisien determinasi parsial, maka diketahui nilai koefisien determinasi parsial terbesar terdapat pada variabel APB yaitu sebesar 12,04 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio APB memiliki pengaruh yang paling dominan diantara rasio lain dalam penelitian ini.

Kesimpulan, Implikasi, Keterbatasan, dan Saran

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel FDR, APB, NPF, Bopo, ROA, IGA, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada bank umum syariah. Adapun besarnya pengaruh variabel-variabel tersebut secara simultan terhadap CAR adalah sebesar 47,2 persen.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa FDR, APB, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh FDR terhadap CAR adalah 8 persen, pengaruh APB terhadap CAR sebesar 12,04 persen, dan pengaruh FACR terhadap CAR sebesar 6,35 persen. Secara parsial NPF memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh NPF terhadap CAR adalah 1,32 persen. Hasil analisis statistik

juga menunjukkan bahwa variabel BOPO, ROA, dan IGA memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Besarnya pengaruh BOPO terhadap CAR adalah 0,57 persen. ROA berpengaruh 1,04 persen terhadap CAR, sementara IGA memiliki pengaruh 2,25 persen terhadap CAR.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial, variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah APB yaitu sebesar 12,04 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) periode penelitian hanya selama 2 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan II tahun 2013. (2) Hasil penelitian menemukan bahwa variabel NPF, ROA, dan IGA memiliki pengaruh yang tidak sesuai dengan teori dan alur logis. (3) jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi pengukuran likuiditas (FDR), kualitas aktiva (APB dan NPF), efisiensi (BOPO), profitabilitas (ROA dan IGA), dan solvabilitas (FACR).

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan kepada pihak bank syariah yaitu (1) Disarankan untuk selalu berupaya menurunkan aktiva produktif bermasalah yang dimiliki dan meningkatkan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Dengan demikian dapat menyebabkan penurunan biaya yang harus dicadangkan untuk aktiva produktif bermasalah dan peningkatan pendapatan dari aktiva produktif yang dimiliki, sehingga menyebabkan laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. (2) Disarankan untuk selalu berupaya meningkatkan pembiayaan bersamaan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, namun harus diupayakan peningkatan pembiayaan dengan persentase yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga. Dengan demikian dapat menyebabkan aktiva tertimbang menurut risiko yang dimiliki bank akan meningkat

lebih kecil dibanding peningkatan modal, sehingga akan menyebabkan CAR meningkat. (3) Disarankan untuk selalu berupaya meningkatkan alokasi dana ke aktiva tetap yang lebih kecil dibanding peningkatan modal, sehingga dapat dilakukan peningkatan alokasi dana ke aktiva produktif. Dengan demikian dapat menyebabkan pendapatan yang diperoleh dari pengalokasian dana untuk aktiva produktif lebih besar, sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambahkan periode penelitian menjadi lebih panjang dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Melihat bahwa dari hasil penelitian terdapat variabel yang memiliki pengaruh yang tidak sesuai dengan teori dan alur logis, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengganti variabel terikat dengan *Equity to Total Asset* (ETA). Selain itu juga disarankan untuk menambahkan variabel bebas lain yang lebih banyak dibanding penelitian ini, misalnya ditambah dengan *Short Term Mismatch* (STM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), dan Diversifikasi Pendapatan (DP).

Daftar Rujukan

- Amir Machmud, Rukmana. 2010. *Bank Syariah. Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Bambang Rianto Rustam. 2013. *Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fitria Sakinah. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah di Indonesia Periode Maret 2009 – Desember 2011". Skripsi Sarjana Dipublikasikan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Greuning van, Hennie, Iqbal, Zamir. 2011. *Analisis Risiko Perbankan Syariah*. Jakarta: 2011.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Laporan Keuangan Bank.
(<http://www.bi.go.id>). "Laporan Keuangan dan Publikasi Bank".
- Peraturan Bank Indonesia No. 8/7/PBI/2006, Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bagi Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah. (<http://www.bi.go.id>).
-
- _____ No. 13/13/PBI/2011,
Tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bagi Bank Umum Syariah.
(<http://www.bi.go.id>).
- Rilna Desti. 2013. "Pengaruh Likuiditas terhadap Kecukupan Modal pada PT Bank Syariah Mandiri". Skripsi Sarjana Dipublikasikan, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 8/10/DPbS tanggal 7 Maret 2006, Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum
(<http://www.bi.go.id>).
-
- _____ No. 9/24/DPbS
tanggal 30 Oktober 2007, Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum berdasarkan Prinsip Syariah
(<http://www.bi.go.id>).
- Veithzal Rivai, Andi Buchari. 2009. *Islamic Economics. Ekonomi Syariah Bukan Opsi, Tetapi Solusi!*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wiroso. 2009. *Produk Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE Usakti.
- Zainul Arifin. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: AlvaBet.